

KAJIAN ELEMEN PEMEBENTUK CITRA KOTA TAKENONG

Rinaldi Mirsa, Multahadi Bintang Patria

Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Malikussaleh

Multahadibintang123@gmail.com

Abstrak

Kota merupakan struktur organisme (bentuk kehidupan) manusia yang paling kompleks pertumbuhan dan pemusatan penduduk dengan ragam kegiatan yang sangat bervariasi dimulai dari prasarana, pelayanan, pemerintahan, dan mekanisme pasar. Branch dalam Mirsa (2005:1) menyebutkan berbagai macam tekanan dan ketegangan yang menyertai kegiatan manusia sangat tampak jelas di lingkungan perkotaan. Begitu juga halnya dengan pentahapan dan perkembangan kota, bahwa kota serta citra yang terdapat didalamnya merupakan sebuah artefak urban yang sangat kolektif dan dibangun dalam waktu lama melalui proses yang mengakar dalam budaya masyarakat. Kostof dalam Mirsa (2005:1) menyebutkan ciri-ciri kota adalah suatu tempat berkembang dalam kelompok, mempunyai batas keliling, mempunyai berbagai jenis lapangan kerja, membutuhkan sumber daya, membutuhkan wilayah pendukung, membutuhkan identitas monumental, terdiri atas manusia dan bangunan. Citra kota merupakan ciri khas serta identitas dari sebuah kota yang harus di ungkap tujuan penelitian ini untuk menggambarkan keberadaan Kota Takengon yang merupakan kota tujuan wisata di aceh, dengan menggunakan metode penelitian kualitatif adalah metode yang dapat mengungkap citra Kota Takengon dengan teknik-teknik observasi, kuesioner, serta pengamatan. Penelitian ini menemukan bahwa Kota Takengon memiliki potensi pengembangan citra kota dengan menggunakan metode pendekatan teori Kevin Lynch yaitu *paths*, *edges*, *districts*, *nodes*, dan *landmarks* sebagai dasar pengembangan ke depan sebagai identitas kota, serta daya tarik terhadap sebuah kota.

Kata Kunci: Element Kota, Takengon, Citra Kota

1. PENDAHULUAN

Kota Takengon merupakan ibu kota Kabupaten Aceh Tengah salah satu kota yang terdapat di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam, terletak di ketinggian 1200 m di atas permukaan laut, dengan cuaca yang berhawa sejuk Kota Takengon juga dijuluki dengan negeri di atas awan. Penduduk Takengon terdiri dari berbagai suku dan etnis yang hidup berdampingan, mayoritas penduduk Takengon adalah suku Gayo. Selain berhawa sejuk Takengon juga terdapat beberapa objek wisata yang sering di kunjungi oleh masyarakat lokal maupun luar daerah. Seperti danau Laut Tawar, goa Pukes, goa Loyang Koro serta bangunan-bangunan yang memiliki sejarah untuk di kunjungi.

Kota ini memiliki banyak potensi pembentuk citra kota yang sangat penting untuk dikaji lebih mendalam, potensi ini di dapatkan berdasarkan peta mental Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Takengon tahun 2007-2020. Penelitian ini nantinya akan sangat berguna bagi dinas-dinas yang terdapat pada Kota Takengon dalam mempertahankan dan memperkaya kajian terkait ilmu tata kota. Potensi yang terdapat pada kota Takengon ini menggugah rasa peneliti untuk mengkaji lebih dalam tentang kajian elemen pembentuk citra kota yang terdapat pada Kota Takengon melalui referensi teori Kevin Lynch dalam bukunya *The Image Of City* (1960) apakah benar pada Kota Takengon terdapat elemen yang dipaparkan oleh Kevin Lynch yaitu *Landmarks* (Tetenger), *Paths* (Jalur), *Edges* (Batasan dan tepian), *Districts* (Kawasan), dan *Nodes* (simpul).

2. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan tingkah laku yang dapat diamati, (Moleong, 2000) Teknik ini terdiri dari pengamatan dan wawancara yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif latar belakang, keadaan sekarang dan interaksi lingkungan terhadap objek.

Berdasarkan metode yang telah diuraikan di atas, penelitian kualitatif ini menggunakan teknik pendekatan rasionalistik yaitu pendekatan yang dilakukan dengan penyederhanaan dan idealisasi serta realitas yang terbukti koheren dengan sistem logikanya. Pendekatan rasionalistik berprinsip berdasarkan akal dan budi serta pemikiran yang logik. Menurut Neong Mukafir landasan pendekatan dari corak rasionalistik adalah sebagai berikut.

1. Dilihat dari segi dutologik, rasionalistik lebih banyak memunculkan teori-teori dasar karena konseptualisasi yang ilmiah jika dibandingkan dengan corak positisme
2. Dilihat dari segi aksiologik, kemampuan manusia untuk menggunakan daya pikir dan akal budi dalam memakai empiris yang dihasilkan indra.
3. Dilihat dari segi epistemologi, Rasionalistik berdasarkan pemikiran antara obyek peneliti dengan obyeknya.

Dengan demikian dapat di pahami bahwa penelitian rasionalistik pada dasarnya adalah penelitian yang dibangun dari pemaknaan hasil penelitian terdahulu, teori yang di kenal, buah pikiran para pakar dan dikonstruksikan menjadi sesuatu yang problematik kemudian di teliti. Tata cara dalam meneliti adalah Penulis mencari fakta yang berkaitan dengan melakukan survei langsung ke objek penelitian. Dengan pengamatan-pengamatan dan wawancara langsung kepada masyarakat sekitar yang menetap di sekitar daerah objek.

Data-data yang diperoleh, akan dirangkum menjadi sebuah bahan penelitian. Dengan membuat uraian-uraian dari penjabaran yang berkaitan langsung dengan objek penelitian. Semua data yang diperoleh merupakan hasil dari studi pustaka, studi lapangan, yang coba dirangkum dengan hasil penafsiran dari penelitian yang dilakukan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Identifikasi Citra Kota Berdasarkan Analisa Penelitian

Paths

Berdasarkan hasil observasi serta penelitian yang dilakukan pada Kota Takengon *Paths* yang ditemukan terdapat pada empat ruas jalan, yaitu Jalan Lebe Kader, Jalan Yos Sudarso, Jalan Lembaga, Jalan Lintang Kota Takengon. Jalan ini dipilih sebagai elemen *paths* adalah dikarenakan pada ruas Jalan terdapat ciri-ciri elemen *Paths* yang mencolok seperti terdapatnya belokan yang jelas, terdapatnya gang-gang yang saling berhubungan, dan juga merupakan jalan menuju pusat alun-alun kota, selain ciri-ciri yang mencolok jalan-jalanan ini juga merupakan jalur keseharian masyarakat Kota Takengon. Seperti halnya Jalan Lintang jalan ini memiliki keunikan karena jalan tersebut dilingkupi oleh bangunan-bangunan yang bernilai ekonomis tinggi, serta fungsi yang relatif sama yaitu sebagai pertokoan.

Edges

Untuk elemen *Edges* terdapat pada aliran sungai peusangan yang di tandai dengan adanya aliran sungai yang menjadi pemisah antara dua kawasan yaitu kawasan Kampung Cina dan Pasar Bawah Takengon, selanjutnya *edges* juga didapatkan pada Jalan Lebe Kader, Jalan ini dipilih berdasarkan analisa yaitu terdapatnya pembatas pada ruas jalan.

Nodes

Elemen *nodes* pada Kota Takengon terdapat di beberapa titik persimpangan yaitu Simpang Lima Takengon, Simpang Empat Takengon, Simpang Tan Saril, dan Simpang Kebayakan.

Landmarks

Landmarks kota menurut Lynch (1960) adalah elemen fisik yang berada di lingkungan kota yang berfungsi sebagai tanda ataupun referensi pengamat yang berada dilingkungannya. Banyak karakter yang ditampilkan dari masing-masing *Landmarks* sehingga dapat dengan mudah dikenali oleh pengamat nya, bentuk fisik *landmarks* pada kota Takengon sangatlah bervariasi dari yang bersifat seperti gedung, tugu serta Danau. *Landmarks* yang di pilih pada Kota Takengon adalah yang dianggap memiliki kekuatan visual, bentuk, serta keunikan terhadap lingkungan disekitarnya. Kekuatan ini

Pada Kota Takengon banyak karakter yang ditampilkan dari masing-masing *landmarks*, sehingga dapat dengan mudah dikenali oleh pengamat, selain dapat dengan mudah dikenali, elemen *landmarks* juga memiliki bentuk yang sangat bervariasi, dan memiliki kontras terhadap lingkungan sekitarnya. Seperti pada bangunan Tugu Aman Dimot. Tugu ini merupakan bangunan yang memiliki kontras serta keunikan terhadap lingkungan sekelilingnya dengan ketinggian sedang, tugu ini difungsikan sebagai tugu monumen perjuangan yang dipersembahkan kepada pejuang Tanah Gayo yang bernama Aman Dimot. Hal ini juga berlaku pada Masjid Raya Kota Takengon Masjid yang memiliki bentuk serta ukuran yang berbeda dari bangunan sekelilingnya membuat masjid ini dapat dengan mudah dikenali.

District

Elemen *district* pada Kota Takengon terdapat pada kawasan pasar Paya Ilang, Terminal Labi-Labi, Kawasan Pasar Bawah, serta Pasar Inpres, serta Kampung Cina Kota Takengon. Pada setiap kawasan yang dipilih terdapat aktivitas dan karakter yang berbeda dari lingkungan sekitar kawasan. Pada kawasan pasar Paya Ilang aktivitas yang terjadi adalah pusat penjualan sayuran dan rempah-rempah yang di kunjungi oleh masyarakat Kota Takengon pada pagi hari. Pada kawasan terminal Labi-Labi aktivitas yang terjadi adalah pusat utama mini bus antar kecamatan. Sedangkan untuk kampung Cina mayoritas masyarakat adalah warga Cina yang memiliki tradisi dan budaya yang berbeda dar masyarakat sekitar kawasan.

Identifikasi Citra Kota Takengon Berdasarkan Persepsi Dinas Terkait.

Hasil elemen pembentuk citra Kota Takengon yang akan di bahas merupakan hasil dari penyebaran kuesioner terhadap dinas terkait, yang mencakup Dinas Pekerjaan umum serta Dinas Bappeda Kota Takengon. Elemen *paths* berdasarkan persepsi Dinas Bappeda dan Dinas Pekerjaan Umum.

TABEL 1.
ANALISIS ELEMEN KOTA TAKENGON PERSEPSI DINAS PEKERJAAN UMUM DAN BAPPEDA

Elemen	Nama Jalan
<i>paths</i>	Jalan Yos Sudarso Jalan Soekarno Hatta Jalan Malim Dewa Jalan Lot Tawar Jalan Kartini Jalan Lebe Kader Jalan Sudirman Jalan Abdul Wahab Jalan Senggeda

	Jalan Qurata Aini
Edges	Sungai Peusangan Tembok Musara Alun Persimpangan Jalan Kodim Gedung Terminal Labi-labi Sungai Toweren
District	Umah Opat Lapangan musara alun Pasar Bawah Pasar Ppaya Ilang Lapangan Sanggamara Terminal Labi-labi Perkantoran Bupati
Nodes	Simpang Lima Simpang empat Takengon Simpang wariji Bundaran Kebet
Landmars	Bangunan meseum Gayo Tugu Aman Dimot Masjid Ruhama Tugu Simpang Lima Bangunan Buntul Kubu



- Legenda
- Kecamatan Kebayakan
 - ZONA Bebesen
 - Kecamatan Lut Tawar
 - Paths Pilihan Dinas Terkait
 - Jembatan
 - Landmark
 - Districk
 - Nodes

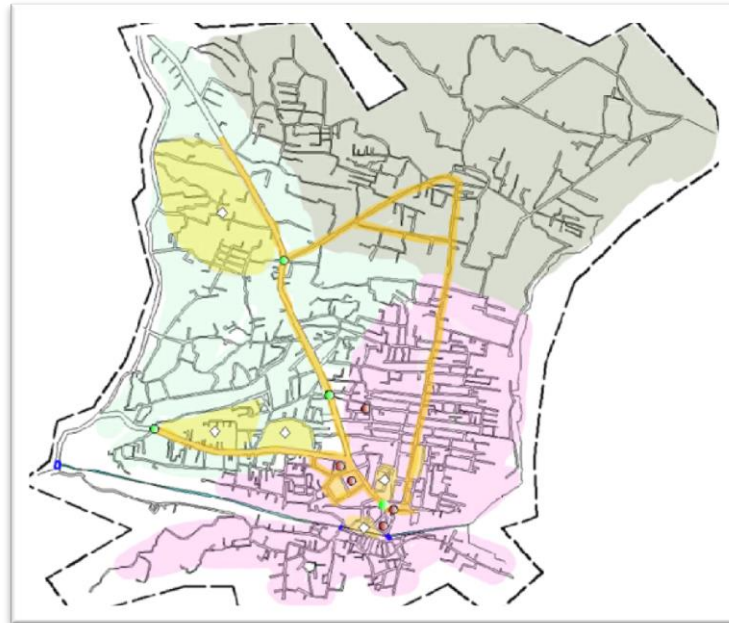
Gambar 1. Elemen Citra Kota Menurut Persepsi Dinas Bappeda dan Dinas Pekerja Umum

A. Identifikasi Citra Kota Takengon Berdasarkan Persepsi Masyarakat Kota Takengon.

TABEL 2. ANALISIS ELEMEN KOTA TAKENGON PERSEPSI

Elemen	Nama Jalan
<i>paths</i>	Jalan Kartini Jalan Lebe Kader Jalan Lot Tawar Jalan Soekarno-Hatta
<i>Edges</i>	Lapangan Musara Alun Jalan Lebe Kader Jalan Senggeda Sungai Peusangan
<i>District</i>	Terminal Bale Atu Pertokoan Jalan Lintang Kawasan Pasar Paya Ilang Danau Laut Tawar Lapangan Musara Alun Terminal Paya Ilang Pasar Bawah Takengon
<i>Nodes</i>	Simpang Lima Takengon Simpang Tan Saril Simpang Empat Takengon Simpang Paya Ilang
<i>Landmars</i>	Tugu Simpang Lima Tugu Aman Dimot Tugu Tan Saril Bangunan Gentala Hotel Renggali





Gambar 2.
Elemen Citra Kota Menurut Persepsi masyarakat Kota Takengon
 Sumber: Data Kuesioner (2019)

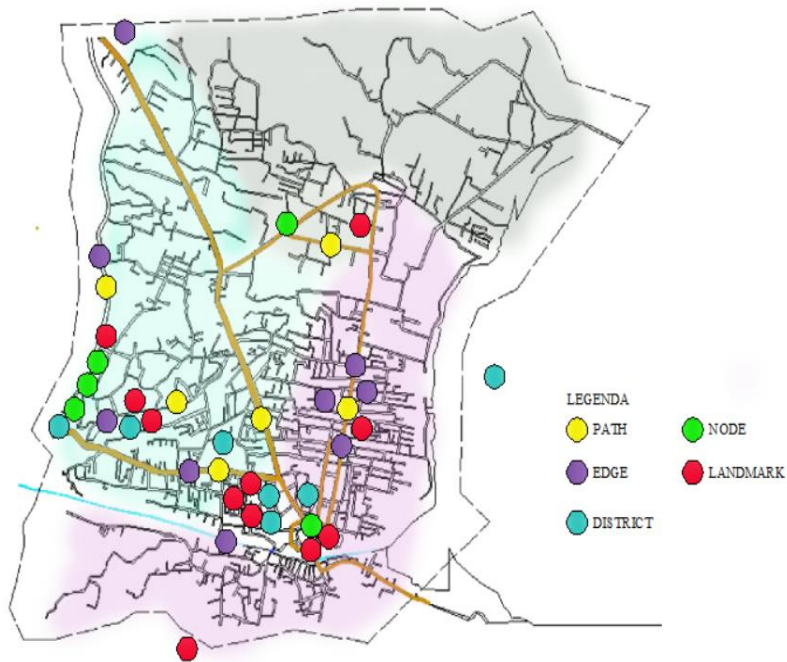
B. Identifikasi Persepsi Alumni Arsitek Kota Takengon.

Berdasarkan penyebaran kuesioner yang di lakukan pada Kota Takengon yang melibatkan alumni Arsitektur berikut adalah hasilnya.

TABEL 3. ANALISIS ELEMEN KOTA TAKENGON PERSEPSI ALUMNI ARSITEK KOTA

Elemen	Nama Jalan
<i>paths</i>	Jalan Yos Sudarso Jalan Paya Ilang Jalan Soekarno Hatta Jalan Lebe Kader Jalan Senggeda Jalan Qurata Aini
<i>Edges</i>	Sungai Peusangan Tembok Musara Alun Persimpangan Jalan Kodim Gedung Terminal Labi-labi Sungai Toweren
<i>District</i>	Terminal Paya Ilang Terminal Labi-Labi Takengon Lapangan Musara Alun Danau Laut Tawar Simpang Tan Saril
<i>Nodes</i>	Simpang Lima Kota Takengon Bundaran Kebet Simpang Perumnas Simpang Oneng Simpang Tan Saril Simpang Simpil Simpang Kebet
<i>Landmars</i>	Gayo High Land

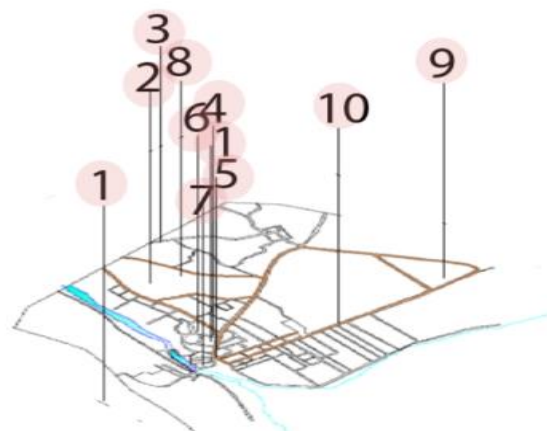
	Kuburan cina Tugu Guci Tugu Aman Dimot Tugu Simpang Lima Bangunan Belanda Buntul Kubu Masjid Raya Kota Takengon Kantor Imigrasi Kantor Bupati Masjid Tua Kebayakan Bangunan Pertokan Jalan Lintang
--	---



Gambar 3.
Elemen Citra Kota Landmarks Menurut Persepsi Alumni Arsitektur
 Sumber: Kuesioner (2019)

C. Penilaian Elemen Pembentuk Citra Kota Takengon

Setelah melakukan penelitian serta penyebaran kuesioner terhadap elemen pembentuk citra di Kota Takengon, telah didapatkan hasil serta penilaian terhadap citra kotanya, hasil didapatkan melalui teori Kevin Lynch dan Penyebaran Kuesioner, adapun hasil penilaian elemen pembentuk citra Kota Takengon adalah sebagai berikut.



Gambar 4.
Hasil Penilaian Elemen Pembentuk Citra Kota Takengon

TABEL 4. HASIL PENILAIAN ELEMEN PEMBENTUK CITRA KOTA

Elemen	Dinas Terkait	Jumlah Pemilih	Masyarakat Takengon	Jumlah Pemilih	Alumni Arsitektur	Jumlah Pemilih
<i>paths</i>	Jalan Yos Sudarso	25	Jalan Lebe Kader	26	Jalan Yos Sudarso	28
	Jalan Lebe Kader	18	Jalan Abdul Wahab	24	Jalan Lebe Kader	24
	Jalan Abdul Wahab	8	Jalan Yos Sudarso	23	Jalan Paya Ilang	5
	Jalan Senggeda	2	Jalan Kartini	11	Jalan Senggeda	4
<i>Edges</i>	Sungai Peusangan	26	Sungai Peusangan	28	Sungai Peusangan	23
	Gedung Labi-labi	4	Jalan Lebe Kader	21	Tembok Musara	4
	Tembok Musara Alun	3	Jalan Senggeda	6	Alun	3
	Persimpangan Kodim	2	Lapanga Musara Alun	3	Simpang Kodim Terminal Labi-labi	2
<i>district</i>	Lapangan Sangamara	14	Pasar Bawah	19	Terminal Labi-labi	25
	Terminal Labi-labi	12	Pasar Paya Ilang	16	Terminal Paya Ilang	16
	Pasar Paya Ilang	9	Terminal Bale Atu	11	Danau Laut Tawar	10
	Pasar Bawah	9	Lapangan Musara Alun	5	Lapangan Musara Alun	9
<i>nodes</i>	Simpang Lima	29	Simpang Lima	29	Simpang Lima	28
	Simpang Empat	28	Simpang Empat	25	Takengon	28
	Simpang Wariji	27	Simpang Tan Saril	18	Perempatan	28
	Bundaran Kebet	20	Simpang Paya Ilang	12	Kebayakan Simpang Tan Saril Simpang Empat Takengon	14
<i>landmar</i>	Tugu Aman Dimot	28	Masjid Raya	23	Masjid Raya	20
	Masjid Ruhama	28	Takengon	22	Tugu Aman Dimot	18
	Tugu Simpang	27	Tugu Aman Dimot	17	Tugu Simpang Lima	15
	Bangunan Meseum	4	Tugu Tan Saril	15	Kantor Bupati	3
	Gayo		Tugu Simpang Lima			

Setelah mengalisa serta menghitung ulang jumlah jawaban responden yang terdiri dari Dinas Pekerja Umum, Masyarakat Takengon, Serta Alumni Arsitektur Kota Takengon, bahwasanya didalam jawaban penentuan elemen pembentuk citra Kota Takengon sangatlah beragam, namun terdapat beberapa elemen yang mayoritas responden menjawab sama seperti elemen pada *paths* Dinas terkait dan Alumni menjawab dengan jawaban yang sama yaitu Jalan Yos Sudarso adalah *Path*, sedangkan untuk *edges* seluruh responden sepakat bahwa Sungai Peusangan adalah elemen *edges*, pada elemen *district* terjadi perubahan pemilihan yaitu ketiga jawaban responden terlihat berbeda, selanjuta untuk *nodes* responden memilih jawaban yang sama yaitu Simpang Lima Merupakan elemen *nodes*, dan terakhir untuk elemen *landmarks* bahwa Masyarakat Takengon dan Alumni Arsitektur sepakat bahwa Masjid Raya Kota Takengon merupakan termasuk elemen pembentuk citra Kota Takengon

4. KESIMPULAN

Kota Takengon memiliki potensi pembentuk citra kota dengan menggunakan metode pendekatan teori Kevin Lynch yaitu *paths, edges, districts, nodes, landmarks*. Untuk elemen *paths* terdapat pada Jalan Lebe Kader, Yos Sudarso, Lembaga, serta Jalan Senggeda. Untuk *edges* terdapat pada kawasan sungai Peusangan hal ini dikarenakan sungai ini memiliki

karakter yang kuat dalam memisahkan dua kawasan yaitu kawasan asir-asir dengan kawasan pasar bawah Kota Takengon. *Districts* terdapat pada kawasan Pasar Paya Ilang, terminal labi-labi, kawasan Pasar Bawah, Pasar Inpres Kota Takengon, dan kawasan kampung Cina Kota Takengon. Untuk *nodes* terdapat pada kawasan Simpang Lima, Simpang Empat, Simpang Tan Saril, Simpang Empat, dan Simpang Paya Ilang kota Takengon. Untuk elemen terahir yaitu *landmark* terdapat pada kawasan Masjid Raya Baiturahman, Tugu Aman Dimot, Tugu Guci Tan Saril dan Tugu Simpang Lima Kota Takengon. Pada bagian kesimpulan terkait harapan masyarakat terkait citra kota kedepannya dominan memiliki harapan yang sama yaitu menjadikan Kota Takengon sebagai destinasi wisata yang unggul.

Hasil dari temuan penelitian ini merupakan data yang dapat digunakan untuk melihat citra kota dari Kota Takengon. Karena Kota Takengon merupakan salah satu kota di provinsi Aceh dan juga memiliki kemiripan unsur-unsur elemen fisiknya maka Kota Takengon ini mewakili kota-kota di Aceh untuk bentuk dan karakternya maka yang harus diperhatikan beberapa hal penting dalam kajian elemen pembentuk citra kota adalah sebagai berikut.

Penelitian ini membatasi diri pada tingkat kedalaman persoalan yang berkaitan dengan citra kota. Penelitian lebih lanjut dalam tingkat kedalaman yang lebih rinci perlu dilakukan sebagai kelanjutan penelitian ini diantaranya adalah: penelitian yang serupa sebaiknya dilakukan juga pada kota-kota lain, terutama pada daerah Aceh. Semakin banyak penelitian tentang kota-kota di Aceh maka akan memberikan gambaran yang lebih jelas terkait citra kotanya. Berikutnya penelitian tentang kondisi ruang-ruang perkotaan dalam beberapa dekade terakhir terutama pengaruh perencanaan kota dan kebijakan penetapan zoning plan dan arahan perancangan pada kawasan tertentu. Dan yang terakhir penelitian tentang berbagai Identitas kota yang pada penelitian ini belum dilakukan sepenuhnya, sehingga dapat dipergunakan dalam kerangka penelitian ini, karena rincian terkait dengan identitas kota belum dapat diketahui secara menyeluruh dan diteliti.

Penataan dan pengembangan Kota Dua kekuatan utama yang sangat dominan dan berpengaruh yaitu pemerintahan dan masyarakat, kedua kekuatan ini harus memperhatikan daerah-daerah sensitif atau daerah yang dominan membentuk karakter kota. Perhatian perlu diberikan karena apabila terjadi perubahan pada kawasan tersebut Takengon akan kehilangan karakter spesifiknya dan akan sulit dibedakan dengan kota-kota di Aceh lainnya diantaranya adalah: elemen bersejarah yang di temukan pada penelitian ini di harapkan dapat di kelola dengan baik, perlunya dilakukan promosi elemen-elemen citra Kota Takengon melalui simbol-simbol visual serta slogan guna meningkatkan perkembangan wisata pada Kota Takengon, elemen yang berpotensi sebagai Identitas kota sebaiknya dirawat serta dikembangkan, kebijakan pembangunan kota yang berpengaruh langsung kepada bentuk kota harus mulai ditetpakan secara jelas agar tidak memngganggu potensi-potensi identitas, serta citra kota pada Kota Takengon.

REFERENSI

- Budiharjo, E. 1991. *Arsitektur dan Kota di Indonesia*, Alumni, Bandung.
- Lynch, K. 1960, *The Image Of City*, Mit Press, Cambridge
- Mirsa, R. 2005. *Morfologi Kota Ponorogo*. Tesis. Universitas Gadjah Mada
- Moleong J, L., 2000. *Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya, Bandung
- Pettricia, H. A., & Wardhani, D. K. 2014. *Elemen Pembentuk Citra Kawasan Bersejarah Di Pusat Kota Malang*. Jurnal Ruas, 12 (1), 10-23, Juni, 2014. (<https://ruas.ub.ac.id/index.php/ruas/article/download/148/152>)
- Purwanto, E. 2001. *Pendekatan Pemahaman Citra Lingkungan Perkotaan Melalui*

Kemampuan Peta Mental Pengamat. Jurnal Teknik Arsitektur 29 (1), 85-92, Juli, 2001.
(<https://puslit.petra.ac.id/journals/architecture/>)

Putra, Rahadiyan Eka. 2011. *Identifikasi Citra Kota Cimahi Sebagai Kawasan Militer Berdasarkan Persepsi Masyarakat.* Tugas Akhir. Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Komputer Indonesia